



**MENEROPONG PEDOMAN AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG  
KOMPONEN KURIKULUM PENDIDIKAN**

**Ahmad Yusam Thobroni<sup>1</sup> Kholisotul Faiqoh<sup>2</sup>, Nadhiva Iffany Havida<sup>3</sup>**  
email: [ayusamth71@uinsa.ac.id](mailto:ayusamth71@uinsa.ac.id)<sup>1</sup> [kholisotulfaiqoh3@gmail.com](mailto:kholisotulfaiqoh3@gmail.com)<sup>2</sup> ,  
[nadhivaiffany@gmail.com](mailto:nadhivaiffany@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>123</sup>

**Abstract**

*In educational activities, a comprehensive, structured, and integrated learning design framework is needed to be implemented so that the educational objectives can be achieved properly, where the design is called the educational curriculum. The existence of an educational curriculum is very important, because in addition to being the heart of education, the curriculum is also the main reference in the process of education. This research uses the library research method, using the maudhu'i interpretation presentation method through procedures; determining the theme, collecting verses and hadith about the education curriculum, classifying in sub-themes, analyzing the content and concluding the data. The results of the study state that the educational curriculum includes three important components namely linguistics, naqli science, and aqli science. Linguistics is the main means of obtaining knowledge, naqli science is science derived from the Qur'an and as-sunnah, and aqli science is science derived from human thought. With these three components the curriculum will form a balanced person kamil between religious knowledge and general knowledge through learning that is relevant to the times.*

**Keywords:** Looking at; Guidelines; Educational Curriculum Components; Al-Qur'an Hadis

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan bentuk makhluk ciptaan tuhan yang paling baik. Perbedaan antara manusia dengan hewan ialah manusia dianugerahkan akal untuk berpikir (Pitri, 2021). Dengan potensi yang dimiliki, akal memerlukan asupan dengan memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri, mengasah minat dan bakat, untuk memberikan kontribusi untuk lingkungan masyarakat.

Dalam aktivitas pendidikan diperlukan kerangka rancangan pembelajaran yang menyeluruh, terstruktur, dan terintegritas yang akan diimplementasikan agar tujuan-tujuan pendidikan yang disusun dapat tercapai dengan baik. Keberadaan kurikulum dalam bidang pendidikan sangat penting, karenanya kurikulum disebut juga dengan jantungnya pendidikan (Zarkasih et al., 2017).

Artikel ini mengkaji konsep klasifikasi dari kalam Allah SWT serta Hadis yang mengulas mengenai kurikulum dalam pendidikan. menelusuri bagaimana ayat-ayat Al-Quran dan Hadis dapat menjadi landasan kuat dalam merancang kurikulum pendidikan Islam yang menyeluruh (Ramdhani, 2023). Dari pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam teks suci, kita akan melihat bagaimana konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Quran dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam terhadap kurikulum pendidikan yang berpusat pada Al-Quran dan Hadis dapat menjadi pilar utama dalam membangun generasi masa depan yang berakhlak, berilmu, dan berdaya saing tinggi dalam berbagai bidang kehidupan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research dengan menggunakan teknik analisis isi. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai referensi, termasuk buku, penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, dan jurnal yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini juga

menggunakan metode penyajian tafsir maudhu'i dengan melalui prosedur yang sistematis dengan menentukan tema, menghimpun ayat dan hadis tentang kurikulum pendidikan, mengklasifikasikan dalam sub-tema, menganalisis isi dan menyimpulkan data tersebut (April Syahrial, 2019).

## **PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Pendidikan**

Menurut istilah lughawiyah dalam bahasa Arab, kata kurikulum sering diartikan atau disamakan dengan kata "manhaj" yang mengacu pada jalan yang dilalui oleh manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, istilah manhaj mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Manhaj ini merupakan panduan atau jalan yang terang yang membimbing proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan mengikuti manhaj yang tepat, pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Abu Bakar, 2014)

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang menetapkan tujuan, isi, bahan, dan metode pembelajaran pendidikan Islam. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kurikulum berperan sebagai pedoman yang membimbing penyelenggaraan kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan. Membangun kurikulum Pendidikan yang ideal memerlukan pertimbangan matang terhadap beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum harus selaras dengan fitrah manusia, mencerminkan nilai-nilai dan kebutuhan dasar manusia. Kedua, kurikulum harus relevan dengan kepentingan umat Islam secara umum, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan kebutuhan hidup. Ketiga, pendekatan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum harus realistis, mempertimbangkan kondisi dan kemampuan peserta didik. Keempat, kurikulum harus komprehensif, mencakup seluruh aspek ajaran Islam secara menyeluruh. Terakhir, kontinuitas pembelajaran harus terjaga,

memastikan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang berkelanjutan (Hermawan et al., 2020).

Kurikulum Pendidikan Islam harus berfokus pada pengembangan akhlak, sesuai dengan kebutuhan zaman, serta terintegrasi dan terhubung satu sama lain (Ansori, 2024). Semua aspek ini harus ada dalam kurikulum pendidikan Islam agar lebih dinamis dan dapat menghasilkan generasi yang memahami baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Mengutip dari (Thobroni, 2014) Ibnu Khaldun membagi ilmu menjadi tiga macam yakni ilmu bahasa, ilmu naqli, dan ilmu aqli. Ketiga komponen tersebut yang dapat dijadikan rujukan dalam merancang kurikulum pendidikan Islam.

### **Bahasa dan Ilmu Bahasa sebagai Bagian dari Kurikulum Pendidikan**

Mengutip dari Saifuddin menurut Ibn Khaldun bahasa adalah sebagai sarana untuk memperoleh dan menyampaikan ilmu pengetahuan (Saifuddin, 2022). Salah satu anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dan yang membedakannya dari hewan adalah kemampuannya untuk belajar bahasa dan memahaminya melalui daya pikir.. Hal tersebut terkandung dalam QS. Ar-Rahman ayat 3 dan 4

”خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ

Artinya:

- “3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara”

Bahasa merupakan alat utama yang memungkinkan manusia untuk berpikir dan memperoleh pengetahuan. Sebagai simbol konsep-konsep, bahasa memungkinkan manusia untuk mengungkapkan segala pemikiran secara simbolis, sehingga membantu mereka mengaktualisasikan kemampuan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Untuk menegaskan betapa pentingnya penguasaan bahasa dalam kehidupan manusia Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۙ ۲ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 mengingatkan kita bahwa Allah memberikan motivasi untuk membaca dan juga menunjukkan anugerah-Nya kepada manusia dengan memberikan kemampuan kepada mereka untuk mempelajari bahasa, membaca, menulis, ilmu pengetahuan, keterampilan, arahan, kepercayaan, dan segala sesuatu yang belum mereka ketahui (Thobroni, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa, bahasa menjadi alat untuk mengajarkan pengetahuan dan memperluas pemahaman manusia. Dalam kurikulum pendidikan Islam, pemahaman bahasa ini memungkinkan kita mengakses warisan intelektual Islam yang berharga.

### **Ilmu Naqli sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan**

Ilmu naqli adalah ilmu yang bersumber dari kitab suci (Al-Quran) dan As-Sunnah atau ilmu-ilmu berdasarkan kewahyuan, contohnya aqidah, ilmu tafsir dan hadis.

Seperti yang disebutkan dalam Q.S Ali Imron : 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكُفْرِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Taatilah Allah dan Rasul(-Nya). Jika kamu berpaling, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.””

Kandungan ayat tersebut memerintahkan agar manusia tidak mengerjakan perilaku-perilaku keji, mungkar yang dilarang Tuhan dan utusan-Nya, karena hal tersebut merupakan perbuatan kekufuran yang dibenci Allah, serta manusia yang beriman harus mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Rasulullah Saw mewasiatkan dua perkara untuk umatnya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Oleh sebab itu ilmu yang bersumber pada keduanya (ilmu Naqli) harus selalu diyakini kebenarannya

dan dipelajari untuk diimplementasikan dalam aktivitas kehidupan. Al-Quran dan As-Sunnah berkedudukan menjadi sumber utama pedoman umat islam maka ilmu Naqli layak menjadi bagian dalam kurikulum pendidikan.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya: “Dari Ali ra Beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)

Penjelasan hadis tersebut mengenai kewajiban orang tua terhadap anaknya untuk memberikan pendidikan, agar anak yang dikaruniai untuk dirinya memiliki keterampilan dan kecerdasan. Dalam hadis tersebut Rasulullah menegaskan ilmu Naqli agar diajarkan kepada anak-anak yakni mempelajari Al-Quran, mencintai Nabi dan keluarganya. Jika pemahaman mengenai kandungan dan ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Quran dan Hadis ditanamkan dalam diri anak maka akan menghasilkan generasi muda yang memiliki nilai-nilai Islam yang baik (Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, 2020).

Dari kandungan hadis tersebut juga menggambarkan bahwasannya dalam proses pembelajaran diperlukan unsur-unsur penting yang harus diperhatikan diantaranya ialah sumber, tujuan yang ingin dicapai, materi, cara atau metode dan evaluasi (Hamalik, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat diambil bahwa ilmu Naqli perlu untuk dimasukkan dalam bagian kurikulum pendidikan. Pada kurikulum pembelajaran harus memperhatikan unsur tujuan, materi, sumber, cara materi disampaikan

serta evaluasi pembelajaran untuk menjadikan kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik.

### **Ilmu Aqli sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan**

Ilmu aqli adalah ilmu yang berasal dari akal pikiran manusia tanpa melibatkan wahyu, disebut juga dengan ilmu dunia contohnya ilmu matematika, ilmu fisika, kimia dan lain-lain (Kuswanjono, 2016). Potensi terbesar yang Allah berikan pada manusia berupa akal pikiran, potensi tersebut perlu dikembangkan dan asah dengan ilmu aqli. Ayat-ayat suci memberikan dorongan agar manusia tidak hanya mengamati, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang diri mereka sendiri dan alam semesta. Dengan berpikir kritis dan mempelajari gejala alam, kita dapat lebih mendekati kebenaran dan menghargai keagungan ciptaan Allah (Thobroni, 2014).

Allah berfirman dalam Q.S Af-Fussilat : 53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ  
شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

Jika ada keraguan mengenai kebenaran yang terdapat dalam Al Quran, maka sejatinya Allah telah memberikan tanda-tanda kekuasaan sebagai bukti dari kebenaran. Allah akan menampilkan tanda-tanda kebesaran-Nya melalui apa yang diciptakannya, serta dalam kejadian luar biasa yang terjadi di kehidupan. Tanda-tanda kekuasaan lainnya terdapat pada diri manusia sendiri, seperti keindahan dan kerumitan ciptaan-Nya yang ada pada tubuh manusia dan betapa luar biasanya kuasa-Nya. berdasarkan bukti-bukti kebenaran yang menurut logika pikiran logis, maka tidak terbantahkan bahwa dari tanda-tanda kekuasaan tersebut terdapat pencipta (Khaliq) yang menciptakan. Selain itu, Allah akan menampilkan azab dan bencana yang menimpa sekelompok orang yang membantah firman Allah SWT, serta kemenangan yang diraih oleh

golongan yang mengimani. Allah telah menampilkan sebagian dari tanda-tanda kebenaran Al-Qur'an kepada manusia, namu hidayah serta taufik ialah hak prerogatif Allah (Nashir As-Sa'di, n.d.). Q.S Af-Fussilat : 53 memerintahkan manusia agar menggunakan akal pikirannya untuk mencari bukti dari adanya tuhan dan kebenaran atas firman-Nya. Berdasarkan ayat tersebut memotivasi agar manusia menggunakan akal pikirannya untuk berpikir agar meyakini kekuasaan Allah SWT dan memaksimalkan potensi yang dikaruniai Allah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum Pendidikan merupakan serangkaian rencana dan pengaturan untuk menetapkan sasaran, konten, materi, dan metode pembelajaran, yang menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan. Pada pengklasifikasian ayat-ayat dan hadis mengenai kurikulum, ditemukan: 1) Kurikulum berisi ilmu bahasa; 2) Kurikulum pendidikan berisi ilmu Naqli yaitu pengetahuan yang berasal dari Al-Quran dan Hadis; 3) Kurikulum pendidikan berisi ilmu aqli yaitu ilmu yang bersumber dari olah pikiran manusia. Dengan adanya ketiga komponen tersebut dalam kurikulum pendidikan bertujuan terciptanya keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel dalam Jurnal:**

- Ansori, R., Handoko, C., & Astuti, N. W. (2024). TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER. *UNISAN JURNAL*, 3(1), 257-273.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *MUDARRISUNA*, 10(1), 34–44.
- Kuswanjono, A. (2016). Hakikat Ilmu Dalam Pemikiran Islam. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 291. <https://doi.org/10.22146/jf.12787>

- Saifuddin, A. H. (2022). *Integrasi Linguistik Dan Kajian Keagamaan: Peran Kajian Bahasa Dalam Kajian Keislaman*. 22(1), 1–11.
- April Syahrial, M. I. (2019). *Tafsir Tematik Al-Qur'an (Studi Atas Buku "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kementerian Agama RI)*. Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Pitri, A., Ali, H., & Us, K. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan islam: paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23-40.
- Ramdhani, M., Dewi, E., & Roza, E. (2023). RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM MASA KHULAFURRASYIDIN TERHADAP PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 7(12).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>

### **Buku**

- Abu Bakar, Y. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- April Syahrial, M. I. (2019). *Tafsir Tematik Al-Qur'an (Studi Atas Buku "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kementerian Agama RI)*. Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M. P (2020). *Hadis Tarbawi*. Forum Pemuda Aswaja.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya.
- Nashir As-Sa'di, S. A. (n.d.). *Tafsir as-Sa'di*.
- Thobroni, A. Y. (2014). *Tafsir dan Hadis Tarbawi*. CV. Perwira Media Nusantara (PNM).
- Zarkasih, Kandar, Hasanuddin, & Susilawati. (2017). *Integrasi Ilmu-ilmu Naqli dan Aqli dan Implementasinya dalam Pembelajaran di University Islam Sains Malaysia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.